

## HUBUNGAN PENGETAHUAN ANEMIA DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI SMK NEGERI PERTANIAN TERPADU PROVINSI RIAU

*The Correlation of Knowledge About Anemia and Peer Support with Adherence to Iron Supplementation In Adolescent at Integrated Agricultural Statevocational School Riau Province*

Latifa Hanum<sup>1</sup>, Novfitri Syuryadi<sup>1</sup>, Tahrir Aulawi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Gizi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia  
\*E-mail: hnmfa1407@gmail.com

### ABSTRACT

*Adolescent females are at high risk of anemia and malnutrition. One way to prevent anemia is by consuming iron supplementation. Adolescent female adherence in consuming iron supplementation is still low. It is influenced by internal and external individual factors, such as knowledge and peer support. The study aimed to analyze the correlation of knowledge about anemia and peer support with adherence in consuming iron supplementation in adolescent female at Integrated Agricultural State Vocational School Riau Province. The study used an analytic observational method with a cross-sectional approach. The sampling technique used purposive sampling of 168 respondents and used the chi-square test. The results showed univariate analysis, majority of respondents had a poor level of knowledge (47.0%), a moderate level of peer support (48.8%), and a non-adherence level of iron supplementation consumption (50.0%). There was a correlation between peer support and adherence in consuming iron supplementation in adolescent female at Integrated Agricultural State Vocational School Riau Province with a p-value of 0.005 and there was no correlation between anemia knowledge and adherence in consuming iron supplementation with a p-value of 0.877. In conclusion, there was a correlation between peer support and adherence in consuming iron supplementation and there was no correlation between anemia knowledge and adherence in consuming iron supplementation in adolescent female.*

**Keywords:** anemia, adherence, iron supplementation, knowledge, peer support.

### PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode perubahan yang cepat dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial. Pada masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan banyak perubahan antara lain bertambahnya massa otot, jaringan lemak tubuh, dan perubahan hormon. Perubahan-perubahan tersebut berpengaruh pada kebutuhan gizi remaja (Hardinsyah dan Supariasa, 2017). Masalah gizi yang sering dihadapi pada saat ini yaitu obesitas, kurang energi kronis (KEK), stunting dan anemia. Anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal (Permanasari dkk, 2021). Remaja putri dikategorikan anemia jika kadar hemoglobin di dalam tubuhnya kurang dari 12 g/dL (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kejadian anemia di Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018 sebesar 23,7% dan prevalensi anemia pada remaja berusia 15-24 tahun sebesar 32% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Hal ini menunjukkan 3-4 orang dari 10 orang remaja mengalami anemia. Nilai prevalensi anemia di Indonesia termasuk dalam kategori masalah masyarakat pada tingkat sedang yaitu rentang 20,0 – 39,9% (WHO, 2008).

Remaja putri memiliki risiko tinggi untuk anemia dan kekurangan gizi. Kebutuhan zat besi pada remaja putri meningkat karena mengalami pertumbuhan pesat pada masa pubertas. Anemia pada remaja putri dapat menurunkan daya tahan tubuh, kebugaran, prestasi belajar dan pengaruh pada jangka panjang yaitu kehamilan nantinya. Remaja putri merupakan calon ibu yang dapat meningkatkan risiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), prematur, BBLR, stunting dan gangguan neurokognitif (Dinkes Pemprov Riau, 2019). Faktor

yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya, yaitu vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin, B12, dan kesalahan konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi (Julaech, 2020).

Program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri oleh Kementerian Kesehatan dimasukkan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 dengan target pemberian TTD pada remaja putri sebesar 30% (Dinkes Pemprov Riau, 2019). Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2021 adalah 31,3%. Pada provinsi Riau presentase cakupan pemberian TTD pada remaja putri yaitu 5,4 % urutan ke-5 dari presentase yang terendah (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019 presentase remaja putri yang mendapatkan TTD adalah 52,64% yaitu 279.815 remaja putri menjadi sasaran dan yang mendapatkan TTD setiap bulannya 147.309 remaja putri. Berdasarkan data Analisis Capaian Kinerja (ACK) Provinsi Riau, presentase remaja putri yang mendapatkan TTD di Kota Pekanbaru mencapai 71,40%, untuk cakupan tertinggi di Provinsi Riau adalah di Kabupaten Kampar yaitu 74,17%. Sasaran pemberian TTD pada Kota Pekanbaru sebesar 45.998 remaja putri, namun hanya 32.842,75 remaja putri yang mendapatkan TTD dan banyak yang tidak mengonsumsi sesuai anjuran. Data tersebut memberitahu sebatas mendapatkan TTD, belum tentu mengonsumsi TTD (Dinkes Pemprov Riau, 2019).

Pemberian TTD pada remaja putri masih mengalami permasalahan. Banyak faktor yang mempengaruhi TTD tidak dikonsumsi dengan baik oleh remaja putri seperti sebagian remaja putri tidak bersedia mengonsumsi TTD karena memiliki efek samping seperti mual, pusing, lemas, dan berbau amis (Yudina dan Fayasari, 2020), remaja putri suka merasa lupa membawa TTD sesuai jadwal, sering lupa membawa TTD sedang berpergian, adanya persepsi bahwa jika badan sedang sehat TTD tidak perlu dikonsumsi (Yulianti dkk, 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu kurangnya pengetahuan dan dukungan teman sebaya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk mematuhi aturan yang berlaku, karena pemahaman yang baik dapat mendorong kesadaran akan pentingnya kepatuhan. Langkah pertama untuk membentuk perilaku kepatuhan yang dibutuhkan adalah pengetahuan (Boyoh dkk, 2015).

Pengetahuan seseorang berpengaruh pada persepsi dan perilaku individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin baik dalam menafsirkan sesuatu. Memperoleh informasi yang memadai tentang kesehatan memungkinkan remaja untuk mengetahui langkah-langkah yang harus diambil dan yang sebaiknya dihindari. Pemahaman yang baik tentang kesehatan pada remaja, dapat mencegah beberapa masalah yang sering dialami remaja putri (Ariani, 2014).

Berdasarkan penelitian Mutmainnah dkk (2023) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Fatah tahun 2022. Penelitian Nusrina dkk (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah SMPN 26 Kota Bekasi. Penelitian Wahyuningsih dan Rohmawati (2020) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko.

Dukungan teman sebaya merupakan dukungan sosial yang diberikan langsung oleh teman seusianya. Pada masa remaja pengaruh kelompok sebaya sangat besar dikarenakan remaja cenderung menghabiskan waktu di luar rumah bersama dengan temannya, hal ini dapat mempengaruhi pola pikir remaja dalam wawasan sosial mereka terkait penyesuaian diri pada situasi sosial (Jahja, 2013).

Peran teman sebaya untuk mendukung dan meningkatkan remaja putri lainnya untuk teratur mengonsumsi TTD sangat penting. Peningkatan pengetahuan serta informasi terkait anemia dan TTD pada remaja putri dapat membagikan pengetahuan tersebut kepada teman sebayanya, sehingga akan lebih banyak remaja putri yang teratur dalam mengonsumsi TTD karena termotivasi oleh kebiasaan teman sebayanya (Utomo dkk, 2020).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Anemia dan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

## BAHAN DAN METODE

### Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, dilaksanakan pada Bulan Agustus sampai dengan September 2024.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penentuan jumlah sampel diambil dengan rumus Lemeshow (1997) dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 168 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *Purposive Sampling*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, kuesioner dukungan teman sebaya dan kuesioner kepatuhan. Data tingkat pengetahuan diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan memberikan kuesioner pengetahuan anemia. Responden diminta memilih benar atau salah dari pertanyaan tersebut, bila jawaban benar atau sesuai dengan kunci jawaban maka diberi nilai 1, sedangkan bila jawaban salah atau tidak sesuai dengan kunci jawaban diberi nilai 0, skor maksimal yang didapatkan adalah “15”. Menurut Khomsan (2021) penilaian tingkat pengetahuan anemia dinyatakan dengan:

$$\frac{\text{Total nilai didapat} \times 100}{\text{Total nilai maksimal}}$$

Hasil skor kemudian dikategorikan menjadi: a) Pengetahuan baik, jika nilainya >80%. b) Pengetahuan cukup, jika nilainya 60-80%. c) Pengetahuan kurang, jika nilainya <60%.

Data dukungan teman sebaya diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dukungan teman sebaya. Kuesioner dukungan teman sebaya terdiri dalam dua macam kategori yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Skor untuk pernyataan positif (*favorable*) apabila jawaban responden sangat setuju (SS) skor 4; setuju (S) negatif (*unfavorable*) apabila responden sangat setuju (SS) skor 1; setuju (S) skor 2; tidak setuju (TS) skor 3; sangat tidak setuju (STS) skor 4. Nilai dijumlahkan sehingga didapat perolehan skor tiap responden. Hasil setiap responden kemudian diinterpretasikan ke dalam 3 kategori yaitu, responden mendapat dukungan yang baik jika memiliki skor  $\geq 76\%$ , dukungan yang cukup 56-75%, dan dukungan kurang jika mendapatkan skor  $\leq 55\%$  (Riyanto dan Putera, 2022).

Data kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri diperoleh dari pernyataan siswi mengenai jumlah konsumsi TTD dalam sebulan terakhir. Jika siswi mengonsumsi TTD 1 kali setiap minggu dalam sebulan maka siswi dianggap patuh sementara siswi dianggap tidak patuh jika siswi kurang mengonsumsi TTD 1 kali setiap minggu dalam sebulan. Jika dalam sebulan siswi tidak mengonsumsi TTD artinya siswi tidak konsumsi sama sekali (Kemenkes RI, 2018).

### Analisa Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap semua variabel penelitian yaitu, pengetahuan anemia, dukungan teman sebaya dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hubungan antara variabel independen dengan dependen ditentukan dengan nilai ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dan dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yang berjumlah 168 orang. Pengumpulan data karakteristik responden dilakukan dengan membagikan lembar permohonan menjadi responden, lembar persetujuan responden dan lembar identitas bersamaan dan kuesioner penelitian. Hasil penelitian berdasarkan data karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	168	100
<b>Usia</b>		
14 tahun	3	1,8
15 tahun	72	42,9
16 tahun	74	44,0
17 tahun	19	11,3
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui dari 168 responden, karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan berjumlah 168 orang (100%). Berdasarkan karakteristik usia terbanyak berasal dari kelompok usia 16 tahun yaitu 74 orang (44,0%), usia 14 tahun sebanyak 3 orang (1,8%), usia 15 sebanyak 72 orang (42,9%), dan usia 17 tahun sebanyak 19 orang (11,3%). Menurut data Riskesdas (2018) prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23,7% dan pada perempuan sebesar 27,2 % (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu remaja berusia 16 Tahun. Masa remaja yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perubahan dan pertumbuhan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan status gizinya (Ariani, 2017). Kebutuhan gizi akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Adapun faktor risiko anemia pada remaja putri diakibatkan oleh peningkatan kebutuhan zat besi pada saat remaja putri mengalami menstruasi, hal ini membuat banyaknya kebutuhan zat besi yang harus dicukupi sehingga memberikan beban ganda pada remaja putri (Dieniyah dkk, 2019).

### Pengetahuan Anemia

Pengetahuan anemia diukur dan dikategorikan menjadi kurang, cukup dan baik. Pengetahuan baik jika jawaban benar >80%, pengetahuan cukup jika jawaban benar 60-80% dan pengetahuan kurang jika jawaban benar <60% (Khomsan, 2021). Distribusi frekuensi pengetahuan anemia remaja putri SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anemia

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	12	7,1

Cukup	77	45,8
Kurang	79	47,0
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri berkisar pada kategori kurang (47,0%) dan cukup (45,8%). Hanya sebagian kecil responden (7,1%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mularsih (2017) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri kelas X dan XI di Kota Semarang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang anemia sebesar 65,6%. Hal ini didukung oleh Laksmita dan Yenie (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan tentang anemia yang kurang sebesar 53,1%.

### Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya diukur dan dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Baik jika menjawab  $\geq 76\%$  pertanyaan, cukup jika menjawab 56%-75% pertanyaan, dan kurang jika menjawab  $\leq 55\%$  pertanyaan (Riyanto dan Putera, 2022). Distribusi frekuensi dukungan teman sebaya remaja putri SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya

Dukungan Teman Sebaya	n	%
Baik	71	42,3
Cukup	82	48,8
Kurang	15	8,9
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hampir sebagian remaja putri memiliki dukungan teman sebaya dengan kategori cukup (48,8%) dan baik (42,3%). Hanya sebagian kecil remaja putri yang memiliki dukungan teman sebaya dengan kategori kurang (8,9%). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mukharomah and Budiono (2024) yang menunjukkan dukungan teman sebaya pada remaja putri yang terdapat di kelas XI IPA dan XI IPS SMAN 6 Semarang diperoleh sebanyak 78,3% yang kurang mendapatkan dukungan teman sebaya. Penelitian lainnya yang dilakukan Susanti dkk (2024) menyatakan bahwa 54,7% tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya sedangkan 45,3% mendapatkan dukungan dari teman sebaya untuk mengonsumsi TTD. Hal ini dikarenakan peran teman sebaya dalam mendukung dan mengingatkan remaja putri lainnya untuk secara teratur mengonsumsi TTD sangatlah penting. Dengan adanya dukungan ini, remaja putri dapat berbagi pengetahuan yang mereka miliki kepada teman-teman mereka, sehingga semakin banyak remaja putri yang termotivasi untuk rutin mengonsumsi TTD karena terinspirasi oleh kebiasaan positif dari teman sebaya mereka.

### Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan konsumsi TTD diukur dan dikategorikan menjadi patuh jika mengonsumsi 4 tablet per bulan atau 1 kali setiap minggu dalam sebulan, kurang patuh jika mengonsumsi 1-3 tablet per bulan dan tidak patuh jika tidak sama sekali mengonsumsi TTD (Kemenkes RI, 2018). Distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi TTD remaja putri SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan konsumsi TTD	n	%
Patuh	29	17,3
Kurang patuh	55	32,7

Tidak patuh	84	50,0
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 mayoritas remaja putri memiliki tingkat kepatuhan konsumsi TTD tidak patuh sebanyak 84 orang (50,0%) selain kepatuhan konsumsi TTD tidak patuh juga terdapat tingkat kepatuhan konsumsi TTD kurang patuh dan patuh. Remaja putri dengan tingkat kepatuhan konsumsi TTD tidak patuh sebanyak 55 orang (32,7 %), dan sisanya memiliki tingkat kepatuhan konsumsi TTD kurang patuh sebanyak 29 orang (17,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Syah dkk (2022) yang dilakukan di SMK Kota Bekasi, diketahui bahwa sebagian besar remaja putri tidak patuh mengonsumsi TTD (74%), sedangkan remaja putri yang patuh mengonsumsi rutin TTD hanya 26%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nasir dkk (2024) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale, diketahui bahwa sebagian besar remaja putri tidak patuh mengonsumsi TTD (63%), sedangkan remaja putri yang patuh mengonsumsi TTD hanya 37%.

#### Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Hasil hubungan pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD yang dianalisis dengan uji *Chi-Square* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi TTD

pada Remaja di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Pengetahuan Tentang Anemia	Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD				Total	P - Value		
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%				
Baik	45	50,6	44	49,4	89	100,0		
Kurang	39	49,4	40	50,6	79	100,0		
Total	84	50,0	84	50,0	168	100,0		

Berdasarkan Tabel 5 di atas setelah dilakukan uji *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan nilai *p-value* sebesar 0,877 yang berarti *p*>0,05 sehingga hipotesis ditolak.

#### Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Hasil hubungan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD yang dianalisis dengan uji *Chi-Square* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada

Remaja di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Dukungan Teman Sebaya	Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD				Total	P-Value	OR			
	Patuh		Tidak Patuh							
	N	%	N	%						
Baik	82	53,2	72	46,8	154	100				
Kurang	2	14,3	12	85,7	14	100	0,005			
Total	84	50,0	84	50,0	168	100	6,833			

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas setelah dilakukan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan nilai *p-value* sebesar 0,005 yang berarti  $p < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Hasil uji *statistic odds ratio* didapatkan nilai OR yaitu 6,833 (OR>1). Hal tersebut menunjukkan siswi yang mempunyai dukungan teman sebaya yang baik mempunyai peluang 6,8 kali lebih patuh dibandingkan dengan remaja putri yang kurang dukungan teman sebaya.

### **Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Hasil analisa dengan uji *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan nilai *p-value* sebesar 0,877 yang berarti  $p > 0,05$  sehingga hipotesis ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningtyas dkk (2021) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan (nilai *p-value* 0,414). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lismiana dan Indarjo (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (nilai *p-value* 0,93).

Pada penelitian ini, sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia, termasuk penyebab, gejala, dan dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan. Pengetahuan tersebut belum cukup mendorong remaja putri untuk rutin mengonsumsi TTD, karena banyak yang tidak menyadari pentingnya pencegahan anemia, terutama kaitannya dengan konsentrasi belajar, produktivitas, dan kesehatan reproduksi di masa depan. Beberapa faktor, seperti kurangnya edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, turut menyebabkan ketidakpatuhan tersebut. Lingkungan sekitar juga berpengaruh, sehingga motivasi atau keinginan remaja putri untuk mengonsumsi TTD menjadi rendah (Lindawati, 2022).

Penyediaan informasi melalui edukasi, nasihat, saran, atau umpan balik mengenai tindakan yang sebaiknya diambil oleh remaja sangat dibutuhkan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tentang anemia dan TTD yang disampaikan melalui media seperti leaflet dan video dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai anemia dan pentingnya suplemen TTD (Puspikawati dkk, 2021). Selain itu, metode edukasi yang interaktif dan berbasis teman sebaya juga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD, karena remaja lebih cenderung mendengarkan dan mengikuti informasi yang diberikan oleh teman sebaya mereka. Penyampaian informasi yang tepat, relevan, dan mudah dipahami akan membantu remaja untuk lebih menyadari pentingnya kesehatan mereka dan mendukung kebiasaan yang sehat, seperti rutin mengonsumsi TTD untuk mencegah anemia.

### **Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Hasil analisa dengan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan nilai *p-value* sebesar 0,005 yang berarti  $p < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Hasil uji *statistic odds ratio* didapatkan nilai OR yaitu 6,833 (OR>1). Hal tersebut menunjukkan siswi yang mempunyai dukungan teman sebaya yang baik mempunyai peluang 6,8 kali lebih patuh dibandingkan dengan remaja putri yang kurang dukungan teman sebaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murdani dkk (2024) dimana berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka artinya menunjukkan ada hubungan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD pada siswi SMA Negeri 1 Bangli serta penelitian Ilham dkk (2023) dimana berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value*  $0,001 < 0,05$  maka artinya ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konsumsi TTD pada remaja putri SMP Negeri 1 Mamuju.

Menurut teori perubahan perilaku oleh Lawrence Green (Notoatmodjo, 2010), perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *predisposing* (pendahuluan), *enabling* (pendukung), dan *reinforcing* (penguat). Pada penelitian ini, faktor penguat yang mempengaruhi remaja putri untuk

mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) melibatkan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya. Dukungan dari teman sebaya memainkan peran penting dalam membantu remaja putri mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapinya, terutama selama masa remaja, ketika terjadi banyak perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Aryanti dkk, 2023).

Dukungan dari teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja putri. Remaja biasanya ingin diterima oleh teman-temannya, sehingga mereka lebih cenderung mengikuti saran atau pendapat teman (Andriyani dkk, 2023). Hal ini juga berlaku dalam konsumsi TTD. Ketika teman sebaya memberikan dorongan positif, seperti memotivasi, mengingatkan, atau mengajak untuk rutin mengonsumsi TTD, remaja putri lebih mudah mengikuti saran tersebut. Ini karena mereka merasa bahwa dengan melakukan hal yang sama seperti teman-temannya, mereka akan lebih merasa diterima dan hubungan mereka menjadi lebih kuat. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong perilaku sehat. Remaja yang merasa didukung oleh teman-temannya lebih terbuka untuk mengadopsi kebiasaan baik, termasuk menjaga asupan zat gizi yang diperlukan untuk kesehatan, seperti mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Dengan demikian, interaksi positif dalam kelompok teman sebaya tidak hanya membangun kepercayaan diri tetapi juga mendorong remaja putri untuk membuat pilihan makanan yang lebih sehat untuk diri mereka.

## KESIMPULAN

Responden siswi kelas X dan XI SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan jumlah responden sebanyak 168 orang. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 79 orang (47,0%), tingkat dukungan teman sebaya cukup sebanyak 82 orang (48,8%) dan tingkat kepatuhan konsumsi TTD tidak patuh sebanyak 84 orang (50,0%). Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* diketahui pengetahuan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,877 ( $p>0,05$ ) yang artinya menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dan dukungan teman sebaya memiliki nilai *p-value* sebesar 0,005 ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau beserta Staf jajarannya yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Siswi kelas X dan XI SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yang telah berpartisipasi dalam penelitian, serta enumerator yang telah membantu penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, P., A. Sutja, dan F. Sarman. 2023. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di MTsN 2 Kota Jambi. *Journal Of Social Science Research*. 3(3): 10258-10268.
- Ariani, A. P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ariani, A.P. 2017. *Ilmu Gizi*. Nuha Medika. Yogyakarta. 360 hal.
- Aryanti, R., D. Hermawan, dan D. E. Yanti. 2023. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. *Holistik Jurnal Kesehatan*. 17(8): 762-775. DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>.
- Boyoh, M. E., A. Kaawoan., dan H. Bidjuni. 2015. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(3): 1-6.

- Dieniyah, P., M. M. Sari, dan I. Avanti. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri di SMK Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2(2): 151-158.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2019. *Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Hardinsyah dan I.D.N. Supariasa. 2017. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta. 621 hal.
- Ilham, A. F. T. A., Yusriani, dan N. Bur. 2023. Dukungan Teman Sebaya Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Window of Public Health Journal*. 4(2): 267-273.
- Jahja, Y. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta. 490 hal.
- Julaecha. 2020. Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. 2(2): 109-112.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 59 hal.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 628 hal.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 289 hal.
- Khomsan A. 2021. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 74 hal.
- Laksmita, S., dan H. Yenie. 2018. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *Jurnal Keperawatan*. 14(1): 104-07.
- Lindawati, R. 2022. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten tahun 2022. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. 1(1): 239-255.
- Lismiana, H dan S. Indarjo. 2021. Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. 1(1): 22-30.
- Mukharomah, U and I. Budiono. 2024. Determinants of Compliance Behavior in Consumsing Blood Supplement Tablets in Adolescent Girls. *Jurnal Kesehatan*. 17(1): 12-24. DOI: <https://doi.org/10.23917/jk.v17i1.2527>.
- Mularsih, S. 2017. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Saat Menstruasi di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 6(2): 80-85.
- Mutmainnah, S., R. Zuraida, dan Suharmanto. 2023. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5(3): 1321-1328.
- Nasir, Y., S. Masithah., K. Yusuf, dan I. D. Nurcahyani. 2024. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*. 8(1): 93-100. DOI: <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1158>.
- Ningtyas, O. I., E. Ulfiana, dan Ngadiyono. 2021. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. *Indonesiam Journal of Midwifery (IJM)*. 4(2): 128-139.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 174 hal.
- Permanasari, I., R. Mianna, dan Y. S. Wati. 2021. *Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Sebaya*. Gosyen Publishing. Yogyakarta. 170 hal.
- Puspikawati, S. I., S. K. Sebayang, D. M. S. K. Dewi, R. I. Fadzilah, A. Alfayad, D. A. H. Wardoyo, R. Pertiwi, A. B. A. Adnin, S. I. Devi, T. R. Manggali, M. Septiani, D. Yunita. 2021. Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur. *Media Gizi Kesmas*. 10(2): 278-283. DOI: <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.278-283>.
- Riyanto, S dan A. R. Putera. 2022. *Metode Penelitian Kesehatan dan Sains*. Deepublish Publisher. Sleman. 239 hal.
- Susanti, S., H. Novriyanti P, dan H. Novrinda. 2024. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*. 5(1). 13-18: DOI: <http://dx.doi.org/10.62870/igkp.v5i1.25150>.
- Syah, M. N. H., H. Novianti., A. F. Asna, dan S. M. Perdana. 2022. Studi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Asupan Zat Gizi terkait Anemia pada Siswa Perempuan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Bekasi, Indonesia. *Jurnal Media Gizi Mikro Indonesia*. 13(2): 105-116. DOI: <https://doi.org/10.22435/mgmi.v13i2.5156>.
- Utomo, E. T. R., N. Rohmawati, dan S. Sulistiyanji. 2020. Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Teman Sebaya Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Ilmu Gizi Indonesia*. 4(1): 1-10.

- Wahyuningsih, A. dan A.U. Qoyyimah. 2019. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Karanganom. *INVOLUS: Jurnal Ilmu Kebidanan*. 9(1): 1-12.
- WHO [World Health Organization]. 2008. Worldwide prevalence of anaemia 1993-2005 WHO Global Database on Anaemia. Geneva: World Health Organization. Switzerland. 40 hal.
- Yulianti, F., D. Herdhinata, dan S. Ediyono. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 19(4): 282-287. DOI: <https://doi.org/10.19184/ikesma.v19i4.43850>.